

SEPUTAR IBADAH HAJI

Kisah Kapal Laut dan Menu Ikan Asin

Sejak pemerintah Hindia Belanda membolehkan campur tangan pribumi dalam pengelolaan haji, sejak itu pula jumlah jamaah haji dari Nusantara terus melonjak. Pada 1930 misalnya, jumlah jamaah Indonesia mencapai 33 ribu orang. Bandingkan dengan total jamaah haji dari luar Arab yang berjumlah 80 ribu orang. Ini artinya, cikal bakal wilayah yang kelak disebut Indonesia ini, sejak dahulu telah menyumbang lebih dari 30 persen dari total jamaah haji dari seluruh dunia.

Semakin besarnya jumlah jamaah haji, tuntutan pelayanan pun menjadi perhatian. KRH. Muhammad Adnan, Ketua Mahkamah Tinggi Islam se Jawa-Madura, menceritakan, perjalanan haji kala itu amatlah berat dan penuh cobaan. Pada Rabu 23 Februari 1927, pukul 17.00, ia berangkat dengan 1.175 penumpang dengan seorang dokter. Dokter itu bernama Satiman Wiryoanjoyo, yang juga adik dari mantan ketua umum Masyumi, Sukiman Wiryoanjoyo, berasal dari Surakarta. Saat itu, Adnan bersama rombongan menaiki kapal bernama Armanistan, kepunyaan orang India yang bernama Haji Hasan Nimazi. Keadan kapal laut yang dipakai jamaah haji itu amatlah sempit. Para jamaah kurang

mendapatkan pelayanan yang baik. Jatah makanan kerap kali dibagikan kurang dari porsi sebagaimana wajarnya. Ada kalanya nasi yang diberikan kurang matang. Menunya berupa nasi dengan lauk pauknya, seperti ikan asin dan telur, ditambah sayur mayor, kacang hijau, kecap dan sebagainya. Ongkos naik haji kapal laut pergi pulang saat itu sebesar 255 gulden, sehingga dengan sebuah rumah satu orang. Bagi anak-anak di bawah umur 12 tahun biayanya 112,5 gulden untuk kelas dek. Jika ingin mendapat kamar, maka jamaah harus menambah 300 gulden per orang, dengan satu kamar untuk dua orang. Kapal itu tiba di Singapura pada 27 Februari 1927 dan berangkat lagi esok pagi, pada 4 Maret 1927 pukul 11.00. Kapal ini melewati pelabuhan Kolombo, Sri Lanka namun tidak singgah dan langsung menuju Jeddah, tiba pukul 11.00, 17 Maret 1927. Waktu yang dibutuhkan menuju Jeddah selama 22 hari. Sampainya di Jeddah, Adnan dan rombongan melakukan perjalanan ke Makkah menggunakan mobil. Waktu itu, masih banyak jamaah haji lain yang menggunakan unta. Ongkos naik mobil Jeddah-Makkah yang jaraknya lebih kurang 83 kilometer sebesar 12,5 gulden.

REPUBLIKA.CO.ID



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja **Pimpinan Redaksi :** Ibnu Bintarto **Tim Redaksi :** Rachmat Tarman, Hari Nuryanto **Alamat Redaksi :** Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) **Telp :** 6006990, 6055151 **e-mail :** habiburrahman@indonesian-aerospace.com **Distribusi :** 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks

Tidak dibaca saat Khotib sedang Khutbah

Edisi 192
Tahun VIII

Empat Amalan Surga Dalam Satu Hari

Oleh : Inayatullah Hasyim



Betapa indahnya ketika berbicara tentang surga. Allah SWT berfirman, (Artinya) Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal. Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah darinya. (QS Al-Kahfi: 107-108).

Dengan kasih Allah dan rahmat-Nya kepada kita, Allah telah membentangkan gambaran surga yang nikmat itu, dengan menekankan keabadian dan kesempurnaan, tanpa kekurangan sedikitpun, tidak lelah atau sibuk dengan hiruk pikuk, tak ada kerugian, tidak ada yang dicurangi.

Rasulullah SAW menyebutkan beberapa peristiwa ringan yang mengantarkan seseorang menjadi ahli surga, dengan amalan di satu hari.

Suatu hari Rasulullah SAW bertanya, "Siapa di antara

kamu yang berpuasa hari ini?". Abu Bakar RA menjawab "Aku". Rasulullah SAW bertanya lagi, "Siapa di antara kalian yang telah mengikuti pemakaman hari ini?" Abu Bakar RA berkata: "Aku". Rasulullah SAW berkata lagi, "Siapa di antara kalian yang memberi makan orang miskin hari ini?". Abu Bakar berkata lagi, "Aku". Rasulullah SAW bertanya lagi, "Siapa di antara kalian yang menjenguk orang sakit hari ini?" Abu Bakar menjawab, "Aku". Rasulullah SAW kemudian berkata, "Jika terkumpul seluruh amalan pada seseorang (seperti ini), niscaya ia akan masuk surga".

Pada diri Abu Bakar RA di hari itu terkumpul seluruh kebaikan yang ringan namun mengantarkan pada surga. Sehingga, dalam riwayat lain, Umar bin Khattab RA sampai berkomentar, "oh...itu (amalan) ahli surga".

Memang, menggabungkan semua pekerjaan itu dalam satu hari bukan hal mudah. Namun, dengan niat dan kesungguhan, kita bisa melakukannya. Sebab, seperti dikatakan Ibnu Qayyim, "Kebahagiaan dunia dan akhirat berpulang pada seberapa besar (perjuangan) melawan kelelahan, tak ada (kenikmatan) istirahat bagi yang tak merasakan letih; bahkan sebesar rasa letih itulah, kenikmatan istirahat (dapat dirasakan)."

Berpuasa sunnah Senin-Kamis adalah ibadah yang sangat bermanfaat. Selain menyehatkan, ia merupakan amalan yang dianjurkan Rasulullah SAW. Beliau SAW berkata, "Amal-amal kebajikan dilaporkan pada setiap hari Senin dan Kamis, maka aku menyukai amalanku dilaporkan sedang aku dalam keadaan berpuasa." (HR Tirmidzi). Selain itu, kata Rasulullah SAW juga, berpuasa

Tidak dibaca saat Khotib sedang Khutbah

menjauhkan kalian dari sikap riya.

Menjenguk teman atau kerabat yang sakit adalah amalan utama yang sangat bernilai. Walaupun kita datang tanpa membawa buah tangan apapun, tetapi kehadiran kita bagi yang sakit membangkitkan semangat baginya untuk sembuh.

Dalam riwayat Jabir bin Abdullah, Rasulullah SAW berkata, "Barang siapa yang mengunjungi orang sakit niscaya dia mendapatkan rahmat. Maka apabila dia duduk di sampingnya dia tetap berada di tempat rahmat, dan apabila dia keluar dari orang yang sakit dia terus dinaungi rahmat sampai dia kembali ke rumahnya".

Di kitab "Al-Ikhtiar al-Fiqhiyah", Imam Ibn Taymiyah bahkan berfatwa hukum menjenguk orang sakit adalah fardhu kifayah. Artinya, jika tak ada seorang pun yang peduli pada tetangga yang sakit, seluruh warga berdosa karenanya.

Demikian halnya bertakziah. Saat mengunjungi anak famili yang tengah dirundung musibah kematian, misalnya, adalah pekerjaan yang ringan. Tetapi, efeknya sangat dahsyat bagi keluarga yang ditinggalkan. Sehingga, dalam riwayat lain, Rasulullah SAW menganjurkan untuk berkata, "Sesungguhnya Allah-lah yang mengambil. (sebab) Dia-lah yang memberi. Dan di sisi-Nya, segala sesuatu memiliki ajal tertentu".

Dengan ucapan itu, diharapkan dapat menenteramkan seseorang dari dukakuannya. Sedemikian pentingnya amalan takziah ini, sehingga Imam Syaf'i berfatwa, "tak ada batasan waktu mengucapkan kalimat takziah". (Kitab al-Umm).

Memberi makan orang miskin adalah amal lainnya yang terlihat ringan. Spering nasi yang kita berikan pada seseorang yang tengah kelaparan sesungguhnya tidak sekedar menyenyangkan perutnya, namun menguatkan mata batin persaudaraan dengannya. Bahwa, dia akan merasa ada orang lain yang peduli pada kesulitan hidup yang tengah dihadapinya.

Perjuangan orang-orang shalih yang memberi makan fakir-miskin itu disinyalir Allah SWT dalam firman-Nya,

(artinya) "Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, Kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih" (QS Al-Insan: 9).

Semoga, amalan-amalan kebaikan yang dicontohkan Abu Bakar RA itu dapat kita lakukan.

Wallahu'alam.

Sumber: <http://www.dakwatuna.com/2015/06/06/1054/tempat-amalan-surga-satu.html>



HAJATUL QADIA
HULIO RATA HABIBURRAHMAN
PT. DINGKARTO INDOKETA
MENEMBAH DAN MENTALKAN
HEWAN DAN UANG QURBAN

Qurban Berkah Habiburrahman

Hewan Qurban :

- Sapi
- Kambing / Domba

Uang Qurban :

- Sapi (kolektif 7 orang) harga mulai Rp. 2.500.000 / Orang
- Sapi harga mulai Rp. 17.500.000
- Kambing Atau Domba Harga Mulai Rp. 2.500.000

Kontak person sebagai berikut:

1. Ibu Nining (5152 / 081312340029)
2. Bpk Satya Krisnanan (5408 / 081394743548)
3. Bpk Eko Lantierio (5408 / 081221261068), area FTC & ACS
4. Bpk Marsyono (4625 / 08122079785), area Fabrikasi
5. Bpk Indra Wirasendjaja (081320729801), area GPT
6. Ibu Triswili (4153 / 082116805466), area GPM
7. Bpk Nahludin (5028 / 081322885197), area CBC - KP IV

BERITA

Dunia Islam

PEREMPUAN KEMBAR MEMILIH ISLAM

KARENA MIMPI MELIHAT ORANG SHALAT



Lusia puspitasari dan Diah puspitasari terlahir kembar dari keluarga Katolik yang taat dan terpelajar. Sebelumnya, salah seorang keluarganya lebih dulu memeluk Islam.

Kepada Muallaf Center Yogyakarta, Lusua mengaku sering mimpi seorang lelaki menggunakan jubah putih dan berjenggot. "Seperti yang digambarkan dalam mimpi itu Yesus sedang menjalankan ibadah sebagaimana umat Islam menjalankannya, rukuk dan sujud," kata dia.

Sementara Diah mengatakan, Islam jalan kebenaran dan hidup. Islam mengajarkan kebaikan yang haq.

"Melihat umat Islam menjalankan ibadah agamanya dan mereka tiada pembeda baik miskin atau kaya, kompak dan membuat saya tertarik," tutur Diah puspitasari.

Usai bersyahadat keduanya melaksanakan tanya jawab dengan Ustaz Budi Setiawan (Penasehat MCY). Kepada keduanya, Ustaz Budi mengatakan meski memutuskan meninggalkan

keyakinan lama Katolik dan mengimani islam namun tetap patuhi dan hormati orang tua.

"Patuhi apa yang diperintahkan mereka selama tidak mereka memerintahkan untuk bermaksiat kepada Allah," kata dia.

Tausiah Ustaz budi yang singkat dan padat ini membuat kedua kakak beradik Lusua puspitasari dan Diah puspitasari meneteskan air mata tak kecuali banyak para jamaah ikut terharu dan meneteskan air mata.

Di sela prosesi syahadat dua kakak beradik Lusua puspitasari dan Diah puspitasari ada seorang lelaki Katolik yang ikut hadir dan duduk di antara team Muallaf Center Yogya. Lelaki bernama Angga itu, menyatakan ingin pula memeluk Diinul Islam dan meminta disyahadatkan.

Kembali Ustaz Budi setiawan bertanya, "Anda sadar akan keputusan Anda?"

"Kenapa Anda memutuskan untuk memeluk agama Islam," tanya Ust Budi setiawan.

Angga pun menjelaskan. Menurutny, selama lima tahun terakhir telah mempelajari islam karena rasa penasarannya terhadap Islam. "Inilah hasil kepingintahuan saya ternyata Islam tidak seperti yang banyak disangkakan. Ternyata Islam begitu sempurna," kata dia yang berprofesi seorang perawat di salah satu RS di Yogyakarta.

"Haru dan bahagia kami kel besar Muallaf Center Yogya tiada yang dapat kami ucapkan kecuali syukur Alhamdulillah, hari berganti hari hidayah itu diraih mereka yang dengan kesungguhan hati dan fikirnya di kota pelajar di Yogyakarta kota hidayah ini," demikian keterangan Team Muallaf Center Yogyakarta